

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan, maka seseorang akan dapat memaknai kehidupannya. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan warga negaranya. Untuk itu, mutu pendidikan perlu ditingkatkan secara terus menerus. Yang menjadi komponen penting dalam pendidikan adalah guru dan siswa. Dimana guru harus mampu untuk menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Serta seorang guru haruslah memiliki keterampilan dalam mengajar.

Keterampilan merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang yang harus digali, dipelajari dan dikembangkan agar menjadi seseorang yang terampil. Keterampilan dapat terwujud dengan adanya ilmu pengetahuan serta teknologi yang mendukung. Masyarakat Indonesia sekarang ini dan di masa mendatang merupakan masyarakat yang berbudaya teknologi, yaitu bahwa perkembangan teknologi telah berlangsung sedemikian rupa hingga tersebar luas dan mempengaruhi segenap bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Oleh karena itu teknologi perlu digunakan lebih bermakna, berdaya guna dalam bidang pendidikan kearah terwujudnya cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam perkembangannya, masyarakat akan dituntut untuk memiliki keterampilan bahkan kemampuan dalam menggunakan teknologi. Mulanya teknologi memiliki fungsi untuk memudahkan masyarakat dari berbagai negara

dan bahkan diberbagai belahan dunia untuk dapat saling bertukar informasi dan ilmu pengetahuan dengan cepat dan mudah. Tetapi seiring majunya ilmu pengetahuan dan teknologi maka penggunaan teknologi itu sendiri sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan penerapan dalam strategi pembelajaran.

Akhir-akhir ini pendidikan disoroti secara tajam terkhusus guru dan lembaga pendidikan. Hal tersebut dianggap karena guru dan lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan dalam pembangunan pendidikan. Sehingga apabila mereka kurang berperanan maka pembangunan pendidikan akan terhambat. Sorotan itu rupanya telah menghasilkan kesimpulan bahwa mereka belum melakukan peranannya dengan baik, dan karena itu mendapat prioritas untuk dibenahi dan disempurnakan. Diajukannya RUU Pendidikan Nasional seharusnya dapat memperluas dan mempertajam fokus sorotan itu keseluruhan sistem pendidikan (komponen, fungsi, tujuan maupun organisasi dan strukturnya) serta sekaligus membangkitkan kesadaran semua pihak bahwa sistem pendidikan kita perlu ditata kembali secara menyeluruh selaras dengan situasi dan kondisi yang telah berubah, serta sesuai pula dengan tuntutan dan harapan masa depan.

Usaha pembenahan dan penyempurnaan karena itu tidak dilakukan secara tambal sulam atas unsur-unsur tertentu saja.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dijelaskan telah disadari bahwa sudah bukan masanya mengandalkan pendekatan konvensional saja dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Sejalan dengan pernyataan Sanjaya, (dalam jurnal Bire 2014:169 ) mengemukakan bahwa pandangan mengajar hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan, dianggap

sudah tidak sesuai dengan keahlian sekarang, alasan yang mendorong terjadinya perubahan paradigma mengajar, siswa merupakan organisme yang sedang berkembang, agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dibutuhkan orang dewasa yang dapat mengarahkan dan membimbing mereka agar tumbuh dan berkembang optimal. Sehingga, guru berperan dalam membimbing siswa untuk belajar dan menjadikan siswa untuk dapat menikmati pembelajaran dengan baik sesuai dengan kemampuannya.

Dewasa ini para ahli berusaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar itu menjadi suatu ilmu atau teknologi yang dapat dikenal dan dikuasai langkah-langkahnya. Disinilah peran teknologi pendidikan sangat diperlukan. Dimana seorang guru harus memiliki kreatifitas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut maka guru dapat memanfaatkan berbagai media sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Perkembangan teknologi saat ini yang semakin cepat maka pendidik dituntut untuk dapat menguasai teknologi khususnya guru dapat menjadikan teknologi sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Tujuan dari penggunaan teknologi itu sendiri diharapkan mampu untuk merangsang, mendorong ataupun menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Pada akhirnya akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Erwinsyah (2015:14) "Teknologi pendidikan merupakan pengembangan, penerapan, dan penilaian system, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar manusia". Dimana teknologi pendidikan berfungsi

untuk mendesign, melaksanakan penilaian pendidikan, dengan pendekatan yang sistematis. Di samping itu juga, teknologi pendidikan mempunyai pengertian cara yang sistematis dalam desain, penerapan dan evaluasi proses belajar atau mengajar secara keseluruhan untuk mencapai tujuan instruksional yang spesifik, berdasarkan pada penelitian teori, komunikasi dan penggunaan secara kombinasi dari berbagai sumber manusia dan non manusia untuk memperoleh efektivitas pengajaran. Pengertian teknologi pendidikan tidak terlepas dari pengertian teknologi secara umum. Pengertian teknologi yang utama adalah proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses tersebut menggunakan ataupun menghasilkan suatu produk tertentu.

Peningkatan dari kualitas pendidikan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di kelas. Yang menjadi salah satu masalah pendidikan yang sering menjadi faktor utama di dalam sekolah adalah rendahnya prestasi belajar. Masalah kesulitan belajar pada hakekatnya berkaitan dengan masalah kualitas rancangan pembelajaran untuk mempermudah siswa belajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya, salah satu keterampilan dalam pembelajaran yang harus dimiliki guru adalah dapat memilih berbagai metode dalam pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Menurut Marpaung (2014:26) salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas belajar di

sekolah. Kita dapat melihat bahwa kemampuan seseorang dalam menyerap materi pembelajaran berbeda-beda. Ada yang cepat, sedang, dan lambat. Dengan tingkat penyerapan yang berbeda-beda tersebut, maka gaya belajar menjadi penentu dalam proses belajar mengajar dan merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat menentukan bagi siapapun dalam melaksanakan tugas belajarnya baik di rumah, di masyarakat, terutama di sekolah. Siapapun dapat belajar dengan lebih mudah, ketika ia menemukan gaya belajar yang cocok dengan dirinya sendiri.

Dengan memahami gaya belajar, strategi yang tepat dapat dipelajari dan keterampilan belajar juga dapat ditingkatkan. Gaya belajar yang berbeda dari setiap siswa tergantung dari kecenderungan siswa tersebut dalam menerima pelajaran ataupun informasi. Tetapi sering kita melihat gaya belajar tidak diterapkan dalam proses belajar mengajar. Padahal gaya belajar dapat membantu siswa dalam proses berfikir aktif dan memahami suatu informasi dengan mengadaptasi suatu strategi belajar tertentu dengan mencari dan mencoba secara aktif sehingga pada akhirnya individu mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah, peneliti mengamati jumlah komputer yang belum memadai sesuai dengan jumlah siswa serta keterampilan guru dalam menggunakannya. Disamping itu, peneliti mengamati bagaimana prestasi belajar yang semula turun akan meningkat apabila menggunakan teknologi ataupun tidak. Selain itu, guru hanya menggunakan metode konvensional dan pusat pembelajaran hanya berfokus kepada guru. Siswa tidak dapat berkreasi dalam mengembangkan dan mengemukakan ide-ide maupun

pendapatnya. Padahal, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap pembelajaran. Dengan hal tersebut, guru harus mampu mendesain atau menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa yang heterogen.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang diperoleh panulis dari guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Parulian 2 Medan, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi khususnya belum terealisasi dengan baik, hal ini terlihat dengan masih banyaknya siswa yang memiliki prestasi belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal. Idealnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dikatakan baik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75. Berikut nilai ketuntasan siswa kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan.

**Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Siswa Kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa					Jumlah Siswa	
		Tuntas >KKM	Persentase (%)	Nilai Rata-rata	Tidak Tuntas <KKM	Persentase (%)		
X-IS	75	16	43,24	83,62	21	56,75	70,38	37
X-MIA 1	75	19	52,78	85,26	17	47,22	71,94	36
X-MIA 2	75	19	51,35	82,05	18	48,64	72,16	37
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	Rata-rata: 49,09		<b>56</b>	Rata-rata: 50,90		110

*Sumber : Arsip nilai guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA S Parulian 2 Medan*

Dari data di atas menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang mencapai nilai KKM adalah 54 orang siswa. Sementara untuk siswa yang belum mencapai nilai KKM adalah siswa yang berjumlah 56 orang, dengan total keseluruhan yang terdiri dari 3 kelas, yaitu seluruh kelas X. Dengan Kelas X-IS berjumlah 37 siswa, kelas X-MIA-1 berjumlah 36 orang siswa, dan kelas X-MIA-2 berjumlah 37 siswa. Dengan jumlah 56 siswa yang tidak tuntas KKM, dengan nilai KKM yaitu nilai 75. Dengan kelas X MIA-1 dan MIA-2 yang memiliki jumlah siswa yang ketuntasannya sama banyak.

Dilatarbelakangi hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Teknologi Pendidikan terhadap Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan teknologi yang belum optimal dan sesuai. Dimana adanya keterbatasan jumlah komputer pada laboratorium komputer untuk sekolah SMA Swasta Parulian 2 Medan.
2. Tidak tersedianya fasilitas internet (wifi) pada sekolah SMA Swasta Parulian 2 Medan untuk mendukung pembelajaran
3. Guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam proses belajar pada sekolah SMA Swasta Parulian 2 Medan.

4. Guru kurang menyesuaikan metode pengajaran dan variasi mengajar terhadap siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda.
5. Buku paket yang tidak terpenuhi untuk siswa pada sekolah SMA Swasta Parulian 2 Medan.
6. Prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Dimana KKM untuk matapelajaran Ekonomi adalah 75

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat meluasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Teknologi pendidikan yang ingin diteliti adalah mengenai penggunaan teknologi pendidikan yang berbasis audiovisual.
2. Gaya belajar belajar yang diteliti adalah gaya belajar visual karena gaya ini merupakan gaya belajar yang sesuai untuk mata pelajaran Ekonomi
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah mata pelajaran Ekonomi pada kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan teknologi pendidikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X Sma Swasta Parulian 2 Medan tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X Sma Swasta Parulian 2 Medan tahun ajaran 2017/2018 ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan teknologi pendidikan dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X Sma Swasta Parulian 2 Medan tahun ajaran 2017/2018 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh teknologi pendidikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X Sma Swasta Parulian 2 Medan tahun ajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X Sma Swasta Parulian 2 Medan tahun ajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi pendidikan dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X Sma Swasta Parulian 2 Medan tahun ajaran 2017/2018

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan menjadi manfaat teoritis dan praktis, berikut uraiannya:

### 1. Manfaat Praktis

#### 1.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman sebagai seorang calon guru tentang pengaruh teknologi pendidikan dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

#### 1.2 Bagi Perusahaan

Sebagai bahan referensi bagi civitas Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin mengadakan penelitian terkait pengaruh teknologi pendidikan dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

#### 1.3 Bagi Pihak Lain

##### 1.3.1 Sebagai bahan masukan untuk guru-guru di SMA Swasta

Parulian 2 Medan pada khususnya dan guru-guru Ekonomi lain untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memperhatikan penggunaan media pembelajaran agar tercapai prestasi belajar yang optimal.

##### 1.3.2 Memberi masukan kepada siswa agar dapat memanfaatkan

teknologi dengan baik dan optimal sehingga dapat menyiapkan

rencana belajar sendiri dan mencari sumber belajar yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 2. Manfaat Teoritis

### 2.1 Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan atau referensi dan pengetahuan bagi peneliti yang melakukan pengembangan penelitian selanjutnya selanjutnya.

